

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DI SMA N 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat–Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :**

**Heri Nugroho**

**NIM 12220032**

**Pembimbing :**

**Drs. Abror Sodik, M.Si**

**NIP 19580213 198903 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/670/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

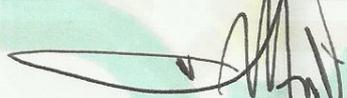
**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DI SMA N 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Heri Nugroho  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220032  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Maret 2016  
Nilai Munaqasyah : A-

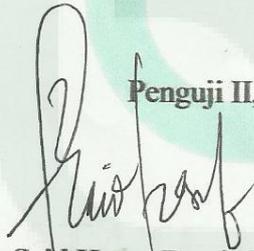
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/Penguji I,



Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji II,



A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,



Nailul Falah, S. Ag, M. Si  
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 29 Maret 2016  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Dr. Nurjannah, M. Si  
NIP 19600310 198703 2 001

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Heri Nugroho  
NIM : 12220032  
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

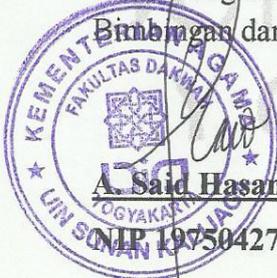
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



A. Saïd Hasan Basri, S Psi., M. Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP 19580213 198903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Nugroho  
NIM : 12220032  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA N 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 10 Maret 2016



Heri Nugroho

NIM. 12220032

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Mu Ya Allah, penulis persembahkan karya

skripsi ini untuk :

Ibunda dan Ayahandaku tercinta Mursini dan Wakidi, atas doa, kasih, dan sayangnya yang rela mengorbankan apapun demi anakmu ini,

Kakak–Kakakku tersayang, Mas Purwanto, Mas Susanto, dan Mbak Heni yang telah memberi motivasi sehingga karya ini dapat menjadi nyata.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap.“ ( QS. Al-Insyiroh:6-8).\*

---

\* Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Sigma, 2010 ), hlm. 596.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqomah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti – hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

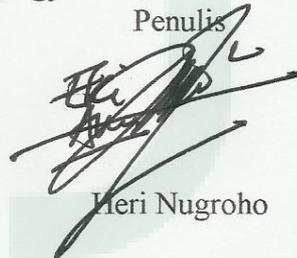
4. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak M. Choirudin, S. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Drs. H. Tri Sugiharto selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ibu Tety Nur'aeti, S.Pd, Ibu Nanik Supriyati, S.Pd, dan Ibu Dra. Suryati yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Teman-teman STARS Mbak Yessi, Mbak Niken, Mas Galeh, Mas Naufal, Mas Rizki yang telah memberikan data.
11. Sahabat penulis Aljabar, Rifky, Tantri, Desi W dan Phee yang selalu memberi semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman "Sahabat Pongo" Maman, Arul, Muklas, Wahyu, Ipank, Dimas, Soleh, Juned, Cepy, Tajul, Bogel, Oman, Fitri, Niky, Lisa, Rara, Endah, Zaen, Rizky Demang, Mbah Dukun Alwan, Andi, dan Leppy yang selalu memberi keceriaan sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman BKI 2012 yang selalu memberikan keceriaan, kegilaan, dan hiburan tersendiri bagi penulis sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Blimbing, Sisil, Dhila, Auzar, Andika, Tohir, Tsabit, dll
  - 3 bulan bersama kalian menggoreskan warna yang berbeda untuk penulis.
15. Teman-teman PPL SMP N 3 Kalasan, Rosyid, Ambar, dan Nanda yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis



Heri Nugroho

## ABSTRAK

**Heri Nugroho, NIM. 12220032. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta**, Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi mengharukan yang terjadi pada pergaulan bebas remaja sekarang, masih banyak menghiraukan bahkan tidak memahami akan dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas tersebut. Untuk itu melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), guru bimbingan dan konseling bersama *stakeholder* berupaya mengantisipasi sekaligus menanggulangi remajanya atau peserta didiknya terseret arus pergaulan bebas. Dengan salah satu caranya memberikan pemahaman kesehatan reproduksi.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), yaitu terdiri dari penyuluhan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan lembaga luar sekolah, pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam kegiatan sosialisasi ke kelas dan pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konselor sebaya (PIK-R), serta advokasi atau mencari dukungan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah sehingga kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) diakui dan semua dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dan Kesehatan Reproduksi.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian .....	29
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING,             DAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)             DI SMA N 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>35</b>
A. Profil SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	35
1. Letak Geografis SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	35

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	36
3. Visi dan Misi SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	38
4. Jumlah Guru dan Karyawan di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	39
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	40
1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	40
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	40
3. Program Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	41
4. Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	44
5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.....	47
C. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya .....	49
2. Tujuan.....	51
3. Susunan Pengurus .....	51
4. Program Kerja.....	54
<b>BAB III BENTUK-BENTUK USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA N 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>56</b>
A. Bimbingan Klasikal .....	56
B. Bimbingan Kelompok.....	57
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 .....	39
Tabel. 2 .....	45
Tabel. 3 .....	48
Tabel. 4 .....	52
Tabel. 5 .....	54



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 1 ..... 47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud.<sup>2</sup> Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan seorang tenaga ahli, konselor sekolah yang bertugas sebagai guru pembimbing dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

---

<sup>2</sup>W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

<sup>3</sup>W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1997), hlm. 184.

## 2. Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat“ yang berarti tahap atau fase, mendapatkan imbuhan “me-“ berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti memperhebat (produksi), mempertinggi (derajat, taraf).<sup>4</sup>

Pemahaman ialah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibaca dan didengarkan, memberi contoh orang lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud meningkatkan pemahaman di sini adalah mempertinggi pengetahuan dan wawasan peserta didik yang telah diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar.

Kesehatan reproduksi adalah integrasi aspek fisik, emosi, intelektual, serta sosial dengan kehidupan seksual. Membahas kesehatan reproduksi ialah suatu keadaan sejahtera secara fisik, emosi, mental, dan sosial dalam kaitannya dengan seksualitas.<sup>6</sup> Dengan kata lain, kesehatan reproduksi merupakan suatu pendekatan yang positif untuk membahas seksualitas remaja dan mengarahkannya memahami kesehatan organ-organ reproduksi.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

<sup>6</sup>Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2.

Dari uraian tersebut yang dimaksud meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di sini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mempertinggi pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap kesehatan organ–organ reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

### 3. SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta merupakan suatu lembaga formal sekolah menengah atas, berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang beralamatkan di Dusun Bogem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta“ adalah suatu usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mempertinggi pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap kesehatan organ–organ reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

## **B. LATAR BELAKANG**

Nafsu syahwat dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Setiap insan manusia tak lepas dari nafsu itu, tak terkecuali remaja. Masa remaja adalah masa dimana anak beralih dari masa kanak–kanak menuju ke

dewasa yang ditandai dari kematangan biologis dan psikis. Kematangan biologis pada remaja ditandai mulai berfungsinya alat kelamin sehingga menimbulkan dorongan seksual pada remaja. Dalam pergaulannya remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Sesuai dengan perkembangan psikisnya, remaja secara emosional masih labil, dan hasrat untuk bereksperimen tinggi sehingga bisa menimbulkan permasalahan bagi remaja itu sendiri, misalnya perilaku seksual di luar nikah yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) serta *HIV* dan *AIDS*.

Pada tahun 2010 hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia mencapai 237, 6 juta jiwa dengan jumlah remaja usia 10–24 tahun (rentan usia yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization*) mencapai 67 juta jiwa. Di samping dengan jumlah yang besar, remaja dapat menjadi aset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif.<sup>7</sup>

Hasil penelitian DKT Indonesia 2005, menunjukkan perilaku seksual remaja di 4 kota besar, yaitu Jabodetabek, Bandung, Surabaya, dan Medan berdasarkan norma yang dianut, 89% remaja tidak setuju adanya seks pranikah, namun kenyataannya 82% remaja mempunyai teman melakukan seks pranikah, 66% remaja mempunyai teman hamil sebelum menikah.

Remaja secara terbuka menyatakan melakukan seks pranikah di Jabodetabek

---

<sup>7</sup>Imam Yulianto, *Buku Materi Penyuluhan Pusat Informasi Konseling Remaja*, (Purbalingga: BKBPP Kabupaten Purbalingga, 2014), hlm. 1.

51%, Bandung 54%, Surabaya 47%, dan Medan 52%. Dari data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2006 didapat bahwa kisaran umur pertama kali melakukan hubungan seks pada umur 13–18 tahun, 60% tidak menggunakan alokon (alat kontrasepsi) dan 85% dilakukan di rumah sendiri. Menurut survey Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi dari Januari sampai dengan Juni 2008 menyimpulkan 1). 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 2). 93, 7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan *oral sex* (seks melalui mulut), 3). 62, 7% remaja SMP tidak perawan, 4). 21, 2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perilaku seksual remaja semakin memprihatinkan.

Kesehatan reproduksi merupakan isu mendesak untuk pembangunan kesehatan masyarakat, bukan hanya sekedar isu moral semata. Kondisi kesehatan reproduksi di kalangan remaja sangat penting dalam pembangunan nasional seperti telah disebutkan pada paragraf kedua alinea keempat karena remaja merupakan aset dan generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini masyarakat internasional menekankan pentingnya setiap negara menyediakan sumber yang dapat diakses remaja dalam memenuhi haknya memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi sehingga terhindar dari informasi yang menyesatkan.

Ada beberapa faktor yang mendasari program kesehatan reproduksi penting bagi remaja, yaitu 1). Pengetahuan remaja tentang kesehatan

---

<sup>8</sup>Tim BKKBN DIY, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2010), hlm. 4.

reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17, 1% perempuan dan 10, 4% laki-laki mengetahui secara benar tentang masa subur dan risiko kehamilan; remaja perempuan dan laki-laki usia 15–24 tahun yang mengetahui kemungkinan hamil dengan sekali berhubungan seks masing-masing berjumlah 55, 2% perempuan dan 52% laki-laki. 2). Akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas, baik dari orangtua, sekolah, maupun media massa. Budaya “tabu“ dalam pembahasan seksualitas menjadi suatu kendala kuat dalam hal ini. Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK–KRR) yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi penting, baru berjumlah 682 buah (Laporan akhir 2004) yang kemudian meningkat menjadi 2773 buah (Juli 2007). Masih belum memadainya jumlah Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK–KRR) dan minat remaja mengetahui Kesehatan Reproduksi Remaja secara benar menyebabkan akses informasi ini rendah. 3). Informasi menyesatkan yang memicu kehidupan seksualitas remaja yang semakin meningkat dari berbagai media, yang apabila tidak dibarengi oleh tingginya pengetahuan yang tepat dapat memicu perilaku seksual bebas yang tidak bertanggungjawab.<sup>9</sup> Pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta diberikan kepada siswa secara langsung melalui layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling. Selain guru

---

<sup>9</sup>Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, hlm. 55.

bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran biologi juga turut andil dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi kepada siswa.<sup>10</sup>

Di dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) terdapat begitu rinci informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Masih banyak orang tua di luar sana yang beranggapan bahwa membicarakan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas berarti mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks. Sehingga sebagian besar masyarakat memandang pendidikan seks sebagai suatu hal yang tabu dan vulgar.<sup>11</sup> Padahal, pendidikan seks merupakan suatu informasi mengenai persoalan kesehatan reproduksi dan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi, pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan. Melalui Pusat Informasi Konsling Remaja (PIK-R), informasi seksualitas yang meliputi kesehatan reproduksi dikemas lebih ringan sehingga mudah diterima oleh remaja.

Pada awal tahun 2002 fakta yang ada diungkap oleh Ibu Tety Nur'aeti melalui wawancara menerangkan bahwa sekolah ini setiap tahunnya ada peserta didik hamil di luar nikah. Berangkat dari permasalahan tersebut, pada tahun 2005 pihak sekolah bekerjasama dengan *stakeholder* secara insidental mulai membentuk kelompok yang memberi bekal peserta didiknya pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga kasus-kasus hamil di luar

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Nanik Supriyati, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, 4 Januari 2016 Pukul 8.30 WIB.

<sup>11</sup>Imam Yulianto, *Buku Materi Penyuluhan*, hlm. 20.

nikah dapat diminimalkan dan dapat dicegah hingga saat ini.<sup>12</sup> SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta merupakan salah satu dari 31 lembaga pendidikan formal di Kabupaten Sleman yang tercatat memiliki Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).<sup>13</sup> Tidak semua Sekolah Menengah Atas di wilayah Kabupaten Sleman yang telah menerapkan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah ini dikelola oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang telah dibukukan dalam Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah setempat.<sup>14</sup> Kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di sini tergabung dalam Satuan Tugas Anti Narkoba SMA N 1 Kalasan (STARS) yang merupakan salah satu tugas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Alasan yang melatarbelakangi penulis memilih SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah terjaminnya informasi yang dibutuhkan oleh penulis, jarak yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal penulis sehingga lebih mudah akses untuk menggali informasi yang diperlukan oleh penulis, dan lebih mudah dalam mengurus segala urusan penulis dalam melakukan penelitian.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Tety Nur'aei, Guru Bimbingan dan Konseling, di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, Tanggal 15 Februari 2016.

<sup>13</sup>Observasi Data PIK Remaja Catur Wulan II Tahun 2014, BKPMPP Kabupaten Sleman, 30 Januari 2016.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Teti Nur'aei, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, 4 Januari 2016 Pukul 8.30 WIB.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di muka, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1) Secara Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di sekolah, yaitu melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi

pembaca, peminat sekaligus melengkapi karya ilmiah sebelumnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan seksualitas.

## 2. Secara Praktis

Hasil karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi supaya peserta didik dapat menjalani tugas perkembangannya secara optimal dan terarah di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dan sekolah menengah atas lainnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini yang penulis laksanakan diperlukan referensi yang di antaranya adalah kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- 1) Skripsi dari saudara Faiz Aminudin yang berjudul “Bimbingan Seksualitas Pranikah Perspektif Islam”.

Hasil dari penelitian ini, yaitu penelitian yang menggabungkan antara *libary research* dan penelitian lapangan, dalam penelitian ini membahas tentang pandangan islam terhadap seksualitas, mengetahui

kebutuhan seksualitas remaja, isu–isu seksualitas remaja, dan konsep bimbingan seksualitas bagi remaja dalam perspektif islam.<sup>15</sup>

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas meneliti tentang pandangan Islam terhadap seksualitas remaja. Sedangkan yang penulis telah laksanakan guna mengetahui bentuk–bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi.

- 2) Skripsi dari saudari Umi Nor Jannah yang berjudul “Pendidikan Seks di SMA N 3 Yogyakarta (Tinjauan dari Materi Pendidikan Seks)”.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling pendidikan seks yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, pelaksanaan *talk show* yang bertajuk *Sex Education for Teenagers* dengan memaparkan materi pendidikan seks menggunakan media gambar dan sampel. Tahap kedua, forum tanya jawab untuk mengetahui seberapa antusiasme siswa tentang pendidikan seks. Tahap ketiga, dibentuk konseling kelompok untuk membahas isu–isu kesehatan reproduksi.<sup>16</sup>

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas

---

<sup>15</sup>Faiz Aminudin, “*Bimbingan Seksualitas Pranikah Perspektif Islam*”. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>16</sup>Umi Nor jannah, “*Pendidikan Seks Di SMA N 3 Yogyakarta (Tinjauan dari Materi Pendidikan Seks)*”. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010).

meneliti tentang pelaksanaan konseling pendidikan seks. Sedangkan yang penulis telah laksanakan guna mengetahui bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi.

3. Skripsi dari saudari Siti Khoirun Nisak yang berjudul “Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta“.

Hasil dari penelitian ini adalah peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan membentuk *peer education*, sehingga siswa lebih mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya.<sup>17</sup>

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas meneliti tentang peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja sekolah dan implementasi metode Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja sekolah. Sedangkan yang penulis telah laksanakan guna mengetahui bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi.

---

<sup>17</sup>Siti Khoirun Nisak, “Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Kota Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta“. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Dari penelitian yang sudah dilakukan, secara spesifik belum ada penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, ini berbeda dengan penelitian lainnya.

## **G. Kerangka Teori**

Perlunya pembahasan mendalam pada penelitian didukung dengan adanya teori yaitu, sebagai dasar pelaksanaan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, di antaranya :

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling yang secara umum dikenal dengan dua tipe, yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Guru bimbingan dan konseling profesional adalah petugas bimbingan dan konseling yang direkrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan Bimbingan dan

Konseling.<sup>18</sup> Guru bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling nonprofesional adalah petugas bimbingan dan konseling yang diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi, misalnya guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah yang merangkap tugas sebagai petugas bimbingan dan konseling.<sup>19</sup>

Selain harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki ilmu–ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikannya seperti ilmu psikologi.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling baik profesional maupun nonprofesional yang bertugas memberikan bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa itu sebagai individu dan makhluk sosial, agar siswa dapat maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya serta dapat menolong dirinya sendiri, menganalisis, dan memecahkan masalahnya sendiri.

---

<sup>18</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 115.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan dalam diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.<sup>21</sup>

Guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan dan konseling di sekolah yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### **b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Ada beberapa tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi :

##### 1) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling.

Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada segenap unsur di sekolah dan unsur lain di luar sekolah (orang tua, masyarakat) dengan menjamin pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara profesional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>22</sup>Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 70.

2) Merencanakan program.

Merencanakan program bimbingan dan konseling dalam satuan–satuan waktu (tahun, semester, cawu, mingguan, dan harian).<sup>23</sup>

3) Melaksanakan program.

Melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam satuan–satuan waktu (tahun, semester, cawu, mingguan dan harian).

4) Menilai proses dan hasil layanan.

Menilai proses dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dalam satuan–satuan waktu tertentu.

5) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan.

Menganalisis hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling untuk ditindak lanjuti.

6) Melaksanakan tindak lanjut.

Melaksanakan hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling untuk ditindak lanjuti.

7) Mengadministrasikan kegiatan.

Mengadministrasikan semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>23</sup> Fajar Santoadi, *loc. cit.*

8) Mempertanggungjawabkan ke Koordinator BK dan Kepala Sekolah.<sup>24</sup>

Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada Koordinator bimbingan dan konseling serta Kepala Sekolah.

### c. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Semua bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang–bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk-bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Dra. Hallen A., M. Pd., dalam bukunya Samsul Munir Amin yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam“ yang dimaksud bentuk–bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

#### 1) Layanan Orientasi.

Layanan orientasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dalam lingkungan baru tersebut.

#### 2) Layanan Informasi.

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami

---

<sup>24</sup> Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 144.

berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi.

4) Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran.

Layanan penguasaan konten/pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual.

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung secara perseorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

#### 6) Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 7) Layanan Konseling Kelompok.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

#### 8) Layanan Mediasi

Istilah mediasi terkait dengan istilah media yang berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah mediasi sama dengan *wasilah* yang berarti perantara.<sup>25</sup> Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantarai atau menghubungkan yang semula terpisah menjadi saling terkait.

---

<sup>25</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 195.

Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami peserta didik dengan pihak lain dapat terselesaikan dengan peran konselor sebagai mediator.

#### 9) Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.<sup>26</sup> Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang konsulti yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.<sup>27</sup>

Prayitno menyatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor sebagai konsultan dengan konsulti. Di lingkungan sekolah yang bisa menjadi konsulti adalah kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 286-292.

<sup>27</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 187.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 188.

Selanjutnya prayitno menyebutkan bahwa selain sembilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di atas, ada lima kegiatan yang lain yang mendukung kegiatan tersebut, yaitu :

a) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi atau instrumentasi bimbingan adalah pengadaan segala jenis instrumen baik berupa tes maupun non tes guna menjangkau data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan.<sup>29</sup>

b) Himpunan data

Himpunan data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, menata, dan menyimpan data serta keterangan siswa.<sup>30</sup> Di dalam pengumpulan data terdapat dua teknik yang digunakan, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarannya dalam bentuk angka atau klasifikasi tertentu.<sup>31</sup> Contohnya adalah tes intelegensi, tes kemampuan, dan sebagainya. Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui prosedur tertentu selain tes. Contohnya adalah wawancara, observasi, Sosiometri, dan sebagainya.

---

<sup>29</sup>Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 69.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

c) Konferensi kasus

Konferensi kasus diselenggarakan untuk membahas suatu kasus yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan utama adalah membantu konseli (peserta didik) dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>32</sup>

d) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa.<sup>33</sup>

e) Alih tangan kasus.<sup>34</sup>

Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang konselor kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.<sup>35</sup>

#### **d. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah ada 10 fungsi, di antaranya adalah

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

<sup>33</sup>*Ibid.*, Hlm. 76.

<sup>34</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 43.

<sup>35</sup>Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 77.

(potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

## 2) Fungsi Preventif

Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan upaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. Di antaranya bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas.

## 3) Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan

program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

#### 4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

#### 5) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

#### 6) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru

untuk menyesuaikan program pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

#### 7) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

#### 8) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

#### 9) Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

## 10) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>36</sup>

## 2. Kesehatan Reproduksi

### a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Pada Konferensi Kependudukan di Kairo 1994, disusun definisi kesehatan reproduksi yang dilandaskan kepada definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, dan sosial serta bukan sekedar tidak adanya penyakit di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi fungsinya, maupun proses itu sendiri.<sup>37</sup>

Di dalam Undang–Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 71 menerangkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata–mata bebas dari penyakit, atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan

---

<sup>36</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 16-18.

<sup>37</sup>Masrudi Muchtar, *Bidan dan Dinamika Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 58.

proses reproduksi pada laki–laki maupun perempuan. Dalam Pasal 72 Undang–Undang No. 36 Tahun 2009 poin keempat menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>38</sup>

Dari definisi di atas tersirat pengertian adanya hak akan kehidupan seksual yang aman; kebebasan memutuskan kapan dan berapa sering berproduksi; dan secara implisit tercakup pula adanya penyediaan metode KB yang aman, efektif, terjangkau, dan dapat diterima serta adanya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai.<sup>39</sup>

Dengan demikian kesehatan reproduksi dapat disimpulkan suatu keadaan sehat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak ada penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan reproduksi melainkan memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi.

#### **b. Aspek–Aspek yang Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi**

Aspek–aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, meliputi :

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

<sup>39</sup>Sukawati Abu Bakar, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

### 1) Aspek Fisik

Aspek fisik merupakan aspek yang berkaitan dengan pemahaman remaja terhadap tercapainya kematangan organ–organ reproduksinya baik remaja laki–laki maupun remaja perempuan.<sup>40</sup>

### 2) Aspek Psikologi.

Aspek psikologi merupakan aspek yang berhubungan dengan perasaan remaja.<sup>41</sup> Psikologi remaja berkaitan dengan perubahan perilaku, yang diikuti dengan perubahan drastis pada suasana hati yang dikenal dengan istilah *mood swing*. Remaja mulai menganggap teman dan kelompok sebayanya lebih penting.<sup>42</sup>

### 3) Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan aspek dimana remaja mulai mengelompok untuk bersosialisasi lingkungan. Remaja membangun hubungan yang dekat dengan orang-orang di luar keluarga mereka, yaitu dengan teman sebaya mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 211.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 213.

<sup>42</sup>Alison Atwell, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS Di Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Lapis, 2009), hlm. 15.

<sup>43</sup>*Ibid.*

### **3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi**

#### **a. Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal, yaitu pelayanan dasar dalam bimbingan dimana konselor atau guru pembimbing melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh konselor atau guru pembimbing dengan siswa adalah kegiatan diskusi kelas atau curah pendapat.

#### **b. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>44</sup>

### **H. Metode Penelitian**

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>45</sup> Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah Fenomenologi, yaitu penelitian yang meneliti pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga penulis dapat memahami pengalaman hidup partisipan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang suatu kelompok dan entitas tertentu.<sup>47</sup> Subjek penelitian merupakan keseluruhan informan yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>48</sup> Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

---

<sup>45</sup>Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

<sup>48</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 115.

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti.<sup>49</sup> Menurut bungin menjelaskan bahwa objek penelitian dalam rancangan penelitian kualitatif, yaitu menjelaskan objek penelitian yang merupakan fokus dan batas (tempat atau lokasi) penelitian. Atau, apa yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul atau topik penelitian, akan tetapi secara kongkrit digambarkan dalam rumusan masalah penelitian.<sup>50</sup>

Adapun objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>51</sup> Dengan metode wawancara, penulis

---

<sup>49</sup>Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (ttp: PT Bina Aksara, 1985), hlm. 55.

<sup>50</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 203.

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217.

berharap memperoleh data baik lisan maupun tulisan tentang bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling dan Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK – R).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum dan struktur organisasi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### 4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>52</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 206.

bahan–bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>53</sup> Ada tiga jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu :

- a. Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, dimana hasilnya data dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.
- b. Penyajian data (*data display*) merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan atas riset yang dilakukan, sehingga penulis akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah proses dimana dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini penulis harus mengerti apa arti dari hal–hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola–pola, pernyataan konfigurasi yang mapan, dan arahan sebab–akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 224.

<sup>54</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992 ), hlm. 15–19.

## 5. Keabsahan Data

Digunakannya berbagai sumber data merupakan upaya untuk menciptakan reabilitas dan otentisitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.<sup>55</sup> Untuk itu, triangulasi dengan cara melakukan *cross-check* terhadap hasil wawancara dengan hasil studi dokumen.

---

<sup>55</sup>Triangulasi sebagai bagian dari uji kredibilitas penelitian kualitatif untuk mengecek keabsahan data ada tiga macam, yakni triangulasi sumber, tringulasi teknik, dan triangulasi waktu, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), yaitu terdiri dari penyuluhan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan lembaga luar sekolah, pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam kegiatan sosialisasi ke kelas dan pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konselor sebaya (PIK-R), serta advokasi atau mencari dukungan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah sehingga kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) diakui dan semua sudah berjalan dengan baik.

## **B. Saran–saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang penulis ajukan sebagai berikut :

### **1. Kepada Pihak Sekolah**

Hendaklah tetap berkomitmen menjaga kualitas pendidikan yang baik dan tetap menjadi sekolah yang berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetensi, dan berakhlak mulia serta berwawasan global yang berlandaskan budaya nasional.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak henti–hentinya memberi semangat kepada peserta didiknya untuk terus berprestasi dan lebih giat dalam upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi, Napza dan *HIV/AIDS* kepada teman sebayanya.

### **3. Bagi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK–R)**

Untuk anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK–R) jangan pernah merasa lelah, teruslah bersemangat memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, Napza dan *HIV/AIDS* kepada teman sekolah, teman main, maupun saudara-saudaranya. Tetaplah ikhlas menjadi seorang pendengar yang baik dalam konselor sebaya.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan mampu mengungkapkan lebih rinci

lagi tentang materi-materi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Terucap syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat berlimpah rahmatNya, taufiq, dan hidayahNya serta kenikmatan yang tiada terhingga berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal, akan tetapi tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, almamater, objek penelitian, dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridho dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Atwell, Alison, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS Di Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Lapis, 2009.
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press, 2010.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muchtar, Masrudi, *Bidan dan Dinamika Kesehatan Reproduksi di Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ndraha, Taliziduhu, *Research Teori Metodologi Administrasi*, ttp: PT Bina Aksara, 1985.
- Pamungkas, Sigit, *Advokasi Berbasis Jejaring*, Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2010.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar – Ruz Media, 2012.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Penerbit Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdaakan Rakyat*, Bandung : PT Aditama, 2005.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1997.



## **PEDOMAN *INTERVIEW* (WAWANCARA)**

### **A. Pertanyaan yang diajukan untuk guru bimbingan dan konseling.**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Apa visi dan misi SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
3. Bagaimana gambaran umum Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
4. Apa Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
5. Bagaimana bentuk–bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
6. Apakah ada fasilitas pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
7. Bagaimana menurut sudut pandang ibu tentang kesehatan reproduksi menjadi salah satu materi program Bimbingan dan Konseling ?
8. Bagaimana cara ibu memberi pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi? melalui bimbingan klasikal, atau bimbingan kelompok, atau bagaimana?
9. Menurut pengamatan Ibu, lebih mengena pada aspek apa siswa setelah menerima materi kesehatan reproduksi ?
10. Bagaimana Awal dibentuknya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK–R) di SMA N 1 kalasan ?

11. Bagaimana bentuk kerjasama dengan lembaga di luar sekolah yang berkaitan dengan pemahaman kesehatan reproduksi (misal BKKBN, Puskesmas, atau Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) tingkat kecamatan/kabupaten?
12. Seberapa membantu Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) bagi ibu dalam meningkatkan pemahaman Kesehatan Reproduksi kepada siswa ?
13. Program pendukung apa sajakah yang dilakukan ibu meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi ?
14. Apakah media yang ibu gunakan selain Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi?
15. Adakah hambatan-hambatan yang ibu alami selama melakukan upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
16. Bagaimanakah hasil dari usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) ?

**B. Pertanyaan yang diajukan kepada Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)**

1. Apakah yang anda pahami tentang kesehatan reproduksi ?
2. Apakah anda pernah menemui teman yang kurang/tidak memahami tentang kesehatan reproduksi? bila pernah, dengan cara bagaimanakah anda memberi pemahaman mengenai kesehatan reproduksi ?
3. Seberapa membantu Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) bagi anda dalam meningkatkan pemahaman Kesehatan Reproduksi kepada teman sebaya anda?
4. Anda selaku pengurus Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Apakah bekerjasama dengan lembaga di luar sekolah yang berkaitan dengan pemahaman kesehatan reproduksi (misal BKKBN, Puskesmas, atau Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) tingkat kecamatan/kabupaten ? jika bekerjasama, apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan ?
5. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi ?
6. Anda selaku pengurus Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Apakah menggunakan media dalam memberi pemahaman kesehatan reproduksi kepada teman sebaya anda ? media apa sajakah yang anda gunakan? Mengapa anda menggunakan media itu ?

7. Apa saja tugas pokok dan kegiatan utama Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 1 Kalasan ?
8. Kegiatan apa saja yang mendukung program-program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 1 Kalasan ?
9. Apa saja bentuk - bentuk usaha yang dilakukan ibu guru BK yang anda ketahui dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
10. Adakah hambatan-hambatan yang anda alami selama melakukan upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi untuk teman sebaya anda di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Jumlah guru, pegawai, dan siswa baik keseluruhan maupun yang mengikuti Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).
3. Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Heri Nugroho

Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 23 Mei 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Banjeng RT 02/34, Maguwoharjo, Depok, Sleman

No. Telp : 085729470423

Email : [heripong@yahoo.co.id](mailto:heripong@yahoo.co.id)

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

- a. 1999 - 2005 : SD N Tajem, Sleman
- b. 2005 - 2008 : SMP N 3 Kalasan, Sleman
- c. 2008 - 2011 : SMK N 3 Yogyakarta jurusan Teknik Mesin
- d. 2012–2016 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### **C. KEORGANISASIAN**

- a. 2009-2012 : Humas Karang Taruna “KAKAB” Banjeng
- b. 2012-2013 : Sekretaris Divisi Voli UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga.
- c. 2012–2014 : Koordinator Divisi Pengembangan Badan Otonom Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- d. 2013-2015 : Ketua karang taruna “KAKAB” Banjeng, Maguwoharjo
- e. 2014-Sekarang : Anggota Divisi Pendidik Sebaya PIK-R Sehati Kecamatan Depok.